

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sejak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) dan sejak saat itu pula dia sudah mempunyai naluri keberagamaan, yaitu telah mengikat perjanjian dengan tuhan saat dia berada dialam arwah. Perjanjian itu berisi pengakuan bahwa tidak ada tuhan selain allah yang diucapkan ketika tuhan menanyakan kepada setiap manusia “bukankah aku tuhanmu?”. Dalam perkembangan selanjutnya, manusia kemudian banyak dibentuk oleh berbagai faktor seperti didikan oleh kedua orang tua, lingkungan masyarakat, dan pendidikan sekolah.

Pembentukan dirinya itu terkadang membuat seorang menjadi positif yang kemudian jadi orang berguna dimasyarakat ketika remaja sampai dewasanya, namun tidak sedikit pula pembentukan dirinya menjadi negatif saat menjalani masa remaja dan bahkan sampai pada dewasanya. Rumah tangga yang tidak harmonis atau lingkungan yang tidak baik terkadang dapat membentuk anak menjadi nakal dan bermasalah seperti mabuk-mabukan, mencuri, dan bahkan senang menyakiti orang lain disekitarnya, namun sebaliknya rumah tangga yang harmonis dan lingkungan yang agamis dapat membentuk anak menjadi taat beragama dan mempunyai budi pekerti yang baik disamping juga didukung dengan pendidikan agama yang memadai pula.

Agama yang dipeluk secara baik tercermin dengan amal ibadah yaitu sebagai wujud kebaktian hamba kepada allah swt sebagai motivasi

iman, maka bagi setiap manusia diwajibkan ta'at kepadanya terutama bagi umat Islam yang sudah baliqh berakal, laki-laki maupun perempuan, pejabat maupun rakyat biasa masyarakat kota atau masyarakat desa, dari profesi sebagai pegawai, guru, karyawan, buruh, pedagang, juga petani.

Pada umumnya masyarakat pedesaan tingkat keberagaman mereka relatif lebih tinggi bila dibandingkan dengan masyarakat perkotaan, hal ini mungkin disebabkan oleh lingkungan, karena di pedesaan sistem yang berlaku masih sangat erat dengan kekeluargaan seperti gotong royong dan toleransi bermasyarakat lainnya, apalagi bagi masyarakat pedesaan yang kehidupannya memanfaatkan hasil alam sudah tentu tingkat keyakinan dan tawakal kepada tuhan cenderung lebih kuat karena langsung berdampingan langsung dengan alam, Namun pada kenyataannya tidak semua masyarakat desa seperti demikian, seperti yang tergambar pada masyarakat petani di desa terantang yang dalam kenyataan kehidupan beragama maupun sosial sering terjadi kejanggalan, misalnya di lingkungan masyarakat petani masih sangat jelas terlihat bahwa tingkat pengamalan agama mereka berbeda-beda seperti dalam kehidupan sehari-hari baik yang bersifat individual maupun kelompok.

Berdasarkan observasi awal bahwa masyarakat desa Terantang sebagian besar bahkan hampir keseluruhan berprofesi sebagai petani, dalam pekerjaannya tersebut mereka masih melakukan hal-hal yang berasal dari budaya serta adat istiadat yang sebagian mungkin ada yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, tidak hanya itu dalam kehidupan sehari-

hari masyarakat masih erat memegang teguh ajaran nenek moyang mereka, sedangkan dalam konteks agama tidak dianjurkan bahkan dilarang, misalnya seperti *pengantenan* (resepsi pernikahan), *batatamba* (berobat) hajatan, bahkan dalam bekerja mencari nafkah, yang terkadang masih melakukan ritual-ritual serta sesajin dan semacamnya.

Berkenaan dengan hal itu salah seorang tokoh agama setempat yaitu bpk. H.Saini membenarkan bahwa beliau sering menjumpai masyarakat yang melakukan hal-hal yang berbau mistik bahkan mungkin mengarah pada penyimpangan, karena menurut beliau dalam Islam tidak dibolehkan apabila seorang muslim berharap dan meminta kepada selain Allah, kata beliau masyarakat sangat sulit untuk meninggalkan kebiasaan mereka yang sebagian besar pengaruh dari adat istiadat terdahulu.

Masyarakat desa Terantang yang berprofesi sebagai petani seluruhnya beragama Islam, sebagai umat Islam diwajibkan untuk menjalankan segala perintah agama, dan menjauhi segala larangannya. dalam menjalankan perintah agama tentu saja yang paling utama adalah mendirikan sholat lima waktu dalam sehari semalam, dan menjalankan puasa di bulan ramadhan sebulan penuh, karena hal ini merupakan bagian yang wajib dikerjakan oleh seluruh pemeluknya dimulai sejak muslim baliq berakal sampai akhir hayatnya selama dia masih mampu meleksanakannya, baik orang kaya maupun yang miskin, laki-laki dan perempuan. apabila tidak dileksanakan maka akan mendapat dosa, dan sebaliknya apabila dikerjakan akan mendapat ganjaran pahala. disamping

itu dalam ajaran Islam juga sudah dijelaskan bagaimana cara yang harus dikerjakan dalam mencari rejeki yang halal sesuai ketentuan, seperti memulai usaha dengan basmalah, bertawakal, sabar, dan mengeluarkan hak orang lain seperti zakat dan upah pekerja, tidak menyukutkan Allah seperti menggunakan syarat-syarat atau ajimat-ajimat yang menggunakan mantra-mantra yang diminta dari dukun atau orang pintar.

Meskipun semua aspek di atas merupakan perintah dan larangan agama yang harus di ta'ati dan wajib dileksanakan. Namun pada kenyataannya masih saja ada yang melanggar perintah tersebut, seperti halnya masyarakat petani di desa Terantang.

Desa terantang terletak pada lingkaran utara bujur timur yang berpropinsi Kalimantan Selatan di kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala, seperti yang telah disebutkan di atas bahwa sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan seluruh masyarakatnya itu beragama Islam. Observasi awal ini tentu belum dapat dikatakan sebagai hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, oleh karena itu Untuk mengetahui secara jelas kehidupan beragama petani di desa terantang tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih dalam lagi sehubungan dengan permasalahan tersebut, dan akan dimuat dalam suatu karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul: **"KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT PETANI DESA TERANTANG KECAMATAN MANDASTANA KABUPATEN BARITO KUALA"**.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di'atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengamalan beragama masyarakat petani desa Terantang kecamatan Mandastana kabupaten Barito Kuala?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengamalan beragama masyarakat petani di desa Terantang kecamatan Mandastana kabupaten Barito Kuala?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengamalan beragama masyarakat petani di desa Terantang kecamatan Mandastana kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan beragama masyarakat petani di desa Terantang Kecamatan mandastana Kabupaten barito Kuala.

D. Signifikansi penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Bahan informasi, pertimbangan dan masukan bagi para da'i, tokoh agama dan instansi terkait dalam pelaksanaan dakwah islamiah.
2. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi orang-orang yang berkeinginan lebih mendalam mengetahui pengamalan beragama masyarakat di desa Terantang khususnya yang berprofesi sebagai petani.

3. Dapat di jadikan bahan bacaan dan memperkaya khazanah perpustakaan khususnya perpustakaan fakultas Dakwah dan Komunikasi dan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
4. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi peneliti yang berkeinginan mengadakan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah ini.

E. Definisi Operasional

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka penulis perlu memberikan batasan-batasan terhadap permasalahan tersebut, yaitu Kehidupan beragama yang saya maksud disini adalah meliputi masalah pengamalan syari'at agama seperti sholat, puasa, zakat, dan haji adapun yang dimaksud dengan faktor yang mempengaruhi kehidupan beragama masyarakat petani disini adalah baik yang pengaruh itu datang dari dalam dirinya sendiri maupun pengaruh dari luar.

Sementara untuk itu penulis juga membatasi penelitian ini hanya pada masyarakat RT 14 desa Terantang dengan jumlah penduduk \pm 112 orang, dengan 28 kepala rumah tangga.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan ditulis dalam 5 (lima) bab yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan pola penulisan karya ilmiah dan secara umum merujuk kepada panduan penulisan skripsi tahun 2014. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, defenisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Pada Bab II merupakan tinjauan teoritis yang berkaitan dengan kehidupan beragama masyarakat petani di desa Terantang RT 14, dan kerangka pemikiran.

Pada Bab III merupakan metode penelitian yang memuat jenis, sifat dan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Kemudian Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, dan laporan hasil penelitian.

Dan pada Bab V merupakan Analisis data

Dan terakhir bab VI adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.